



**SEMINAR DAN RAPAT TAHUNAN  
BADAN KERJASAMA PERGURUAN TINGGI NEGERI (BKS-PTN) WILAYAH BARAT  
BIDANG PENDIDIKAN**

**METODA PEMBINAAN KEPERIBADIAN  
ANAK BALITA**

**MAKALAH HASIL PENELITIAN**

Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan (SEMIRATA)  
Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN)  
Wilayah Barat Bidang Pendidikan  
di Bengkulu, 4- 6 Agustus 2005



oleh

Dra. Yulsyofriend, M.Pd.

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TGL :	26 - 8 - 2013
PEMANGGIL :	Hd
NO :	kel
REKORIS :	124 / hd / 2013 - h. 1 Cj
ASIS :	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2005**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

# METODE PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK BALITA<sup>1</sup>

oleh  
YULSYOFRIEND<sup>2</sup>

## Abstract

*The purpose of the research is to know about the guidance of early child personality. Nuturalistic research methodology applied in this study is based on James P. Spradley's strategy, in which used the steps such as making participant observation or interview, domain, analysis, focused interview, taxonomic analysis, selective interview, component analysis and theme analysis. The research was conducted in five families at Kelurahan Baktijaya Depok. The focus aspects of the study are the guidance methode of the children personality. The findings of the study indicate that the guidance of under five year old children personality are good because yhe mother of the children have enough knowledge and skill as well as good attitude in conducting good the guidance good for early children personality, namely Program Bina Keluarga Balita.*

Kata kunci: *Keperibadian, Anak Balita*

## Latar Belakang

Pembangunan nasional telah menempatkan manusia pada posisi sentral dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan sekaligus menetapkan sumber daya manusia Indonesia sebagai modal dasar bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan demikian faktor manusia mempunyai posisi ganda sebagai sasaran akhir dan sebagai prakondisi pembangunan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkeperibadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani agar menjadi manusia-manusia pembangunan (BKKBN, 1998). Dengan demikian untuk mencapai hal tersebut di atas, Gerakan Bina Keluarga Balita merupakan salah satu upaya dalam turut mewujudkan keluarga sejahtera. Fungsi keluarga terutama fungsi cinta kasih, perlindungan, sosialisasi atau pendidikan menjadi dasar sehingga keluarga balita dapat mengembangkan kualitas keluarganya sejak dini.

Masih banyak ibu yang kurang menyadari sepenuhnya peranannya sebagai pengasuh. Disamping itu juga ketidak tahuan akan perkembangan seorang anak dan ciri-ciri khas anak pada usia-usia tertentu sering membawa pengaruh yang kurang menguntungkan. Kalau kita lihat dari dimensi realitas sosial, sekarang ini mulai dirasakan adanya pergeseran konsep pendidikan. Banyak orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan putera-puterinya pada sekolah. Padahal keluarga merupakan lembaga sosial yang pertama dan utama yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

<sup>1</sup> Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan (SEMIRATA) Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Wilayah Barat Bidang Pendidikan, di Bengkulu pada tanggal 4 – 6 Agustus 2005

<sup>2</sup> Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd. adalah dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dari kenyataan tersebut di atas, penemuan tentang metode pembinaan kepribadian balita yang dilakukan oleh orang tua perlu diteliti secara empiris untuk itu pembinaan kepribadian anak balita memerlukan penelitian secara intensif. Berdasarkan hal tersebut, inti permasalahan dalam penelitian ini menekankan pada metode apa saja yang ditempuh oleh orang tua dalam membina kepribadian anak balita di kelurahan Bakti Jaya Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang metode pembinaan kepribadian anak balita yang dilakukan oleh orang tua.

Setiap orang tua mengharapkan anak mereka memiliki sikap dan perilaku yang tumbuh dan berkembang dengan baik. Acuan orang tua membina sikap dan perilaku itu berhubungan timbal balik dengan anak sehingga anak menjadi dewasa pada waktunya. Yang ingin dicapai orang tua dengan pengasuhannya adalah agar segala kebutuhan anak untuk tumbuh kembang dapat dipenuhi baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun non fisik.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan orang tua dalam membina kepribadian anaknya. Dalam prakteknya asuhan orang tua yang bertujuan membina sifat dan perilaku anak didominasi oleh praktek. melarang, menyuruh, mengeritik, mendikte, bahkan menghukum dengan cara lain yang menggambarkan sikap, orang tua yang keras dan tegas, cara-cara seperti ini sangat merugikan terhadap perkembangan anak.

Praktek pengasuhan orang tua terhadap anak yang didominasi sikap membebaskan. Anak akan merasa bahwa orang tua memberinya banyak kelonggaran. Dalam hal ini orang tua menerima keadaan, sikap maupun perilaku anak tanpa kritik, hingga anak bisa merasa bahwa dalam keluarga kurang ada pengendalian. Ada pula cara-cara lain yaitu orang tua menggunakan metode komunikasi efektif. Anak-anak dilibatkan dalam proses mencapai berbagai tujuan pendidikan dalam keluarga. Mereka diberi tanggungjawab sesuai usianya untuk menyelesaikan berbagai tugas perkembangannya. Selain itu anak didorong agar semakin lama semakin mandiri. Metode-motode seperti ini tetap dapat diamati, usaha orang tua untuk mengawasi, mengendalikan, membiarkan dan lain-lain, namun usaha itu tidak sepihak karena anakpun dilibatkan. Pendekatan yang rasional dan komunikatif ini seringkali menciptakan dialog antara orang tua- anak, dan mendorong kedua belah pihak untuk saling mendengarkan pendapat dan keinginan masing-masing.

Agar orang tua lebih efektif melaksanakan fungsi keluarganya, maka metode yang diterapkan dalam pembinaan kepribadian anak perlu mempertimbangkan kondisi-kondisi kapan dan dimana pola asuh anak yang diterapkan. Misalnya cara memaksakan bisa saja tidak mencapai sasaran sebaliknya, cara rasional bisa saja tidak efektif bila perilaku anak justru harus didekati dengan pemaksaan. Dan agar pengasuhan anak dalam keluarga mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, orang tua perlu memperhatikan cara-cara yang diterapkan disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu menyesuaikan dengan tahap perkembangan fisik, sosial dan mental anak. Setiap tahap perkembangan mengenal tugas-tugas yang dapat diselesaikan anak, yang dikenal sebagai tugas perkembangan. Misalnya tugas perkembangan anak usia satu tahun yaitu bisa berjalan, mengucapkan satu dua kata dan lain-lain. Pembinaan yang dilakukan orang tua perlu mengacu membantu anak menyelesaikan tugas perkembangannya yang dari tahun ke tahun berbeda.

Bagi anak usia balita, metode yang digunakan dalam keluarga hendaklah memberikan tekanan pada usaha orang tua mengenalkan dan membiasakan. Dalam hal ini orang tua harus dapat mencari berbagai upaya menerapkan delapan fungsi keluarga yaitu keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pembinaan lingkungan. Dalam fungsi keagamaan misalnya, tujuan mengenal dan membiasakan ini dapat dicapai bila orang tua sering mendongeng, bercerita pada anak balitanya sambil memilih

tema-tema keagamaan dan moral. Untuk membiasakan anak hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan para orang tua bersama balitanya seperti menyebutkan doa-doa singkat sebelum makan, tidur, kemesjid dan lain-lain.

Mengenai metode untuk mengajarkan nilai-nilai moral, Linda & Richard Eyre memberikan metode-metode sebagai berikut : 1) Permainan skenario dan macam-macam permainan kata bermanfaat memungkinkan anak-anak betul-betul menempatkan diri dalam suatu situasi dan melihat konsekuensi serta hubungan sebab akibat dalam berbagai pilihan tentang perilaku. 2) Diskusi tentang konsep, dimana anak-anak berbincang tentang istilah-istilah dan konsep moral (sesuai dengan usia mereka) sementara orang tua membantu mereka mengembangkan minat dan kemampuan mereka sendiri untuk berbicara secara sungguh-sungguh dengan orang dewasa. 3) Pujian yang positif adalah salah satu metode yang berdayaguna untuk membuat suatu perilaku bermoral menjadi kebiasaan yang konsisten dan sadar. 4) Ganjaran, penghargaan dan bentuk pengakuan lain bila memiliki perasaan terkontrol sepanjang hidup mereka. komunikasi yang sering tentang harapan yang tinggi terhadap anak, cita-cita keluarga untuk sukses di masa yang akan datang, memiliki pandangan bekerja keras sebagai kunci sukses. pola hidup aktif, pandangan keluarga sebagai sistem bantuan bermutu dan unit pemecahan masalah, memahami dengan jelas aturan-aturan keluarga, secara konsisten saling mendorong, sering melakukan hubungan dengan para guru, dan mengutamakan perkembangan spiritual. Dengan aplikasi yang baik terhadap ciri-ciri keluarga ini, maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut berfungsi dengan baik. Terdapat dua fungsi keluarga yaitu: keluarga untuk menghasilkan anak dan mentransmisikan budaya manusia dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan keluarga adalah mengantarkan sesuatu fungsi sosialisasi.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Pelaksanaan penelitian ini merupakan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Spradley (1980) yaitu: menentukan situasi sosial, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis kawasan, melakukan observasi terfokus, melakukan penelitian taksonomi, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis komponensial, menemukan tema kawasan yang dianalisis, membuat daftar temuan dan menulis laporan. **Memperhatikan** masalah, tujuan penelitian dan karakteristik penelitian naturalistik maka peneliti ini berbentuk studi kasus (*case study*), Siswojo (1990) menyatakan, penelitian intensif mengenal seseorang atau satuan sosial terkecil seperti keluarga atau kelompok remaja. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan terhadap lima keluarga yang telah mengikuti program bina keluarga balita.

Dalam pengkajian pembinaan kepribadian anak balita yang dilakukan oleh orang tua sebagai latar penelitian ini dilakukan pengamatan dan wawancara. Pelaksanaan pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, yaitu penelitian berpartisipasi dalam situasi sosial. Pengamatan dilakukan secara terbuka terhadap lima keluarga yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisikan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Agar wawancara tidak kaku maka dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat wawancara berlangsung. Dalam wawancara dengan informan peneliti menggunakan pertanyaan struktural agar dapat membantu peneliti untuk menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Jenis wawancara yang dipakai seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1999) menyatakan, pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri.

spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai sangat diperlukan. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai malah tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Selain mengumpulkan data dilakukan juga kajian pustaka yang manfaatnya menurut Glaser dan Strauss (1980) adalah : 1) untuk meningkatkan kepekaan teoritis dengan memeriksa konsep-konsep yang berhubungan dengan data. 2) sebagai sumber data kedua. 3) untuk memantapkan pertanyaan yang diajukan, 4) membantu mengarahkan tempat penelitian dan 5) untuk meningkatkan validitas penemuan penelitian. Dalam penelitian ini literatur dipergunakan sebagai sumber data kedua.

Pengambilan sampel menggunakan cara sampel bertujuan yaitu 1) sampel dilakukan terlebih dahulu. 2) pemilihan sampel secara berurutan, 3) penyesuaian sampel berkelanjutan dan dipilih berdasarkan fokus penelitian, dan 4) pemilihan berakhir jika sudah diperoleh hasil yang berulang sama (Moleong, 1999).

## **Hasil dan Bahasan**

### **1. Membina Perilaku Anak**

Hal ini meliputi a) ibu sering menasehati anak tanpa bosan dengan tujuan anak terbiasa bersifat baik, b) ibu sering memberi contoh dengan tujuan agar anak meniru perilaku yang baik, c) ibu dengan sabar mengikuti perkembangan anak dengan tujuan agar anak tetap berkembang kepribadiannya yang baik, d) ibu sering memberi penjelasan yang baik agar anak dapat memahami kepribadian yang baik, e) ibu sering memberi petunjuk dengan tujuan agar anak terpelihara selalu kepribadiannya

### **2. Cara Membina Anak Yang Aktif**

Hal ini meliputi: a) orang tua sering mengarahkan dan menasehati dengan tujuan agar anak memahami bahwa aktif itu baik, b) ibu sering mengarahkan anak yang terlalu aktif agar anak dapat terkontrol, c) ibu sering memberikan dorongan sambil mengontrol agar anak terarah keaktifannya, d) ibu sering membiarkan keaktifan anaknya selagi tidak membahayakan dirinya agar anak tetap aktif tapi terarah, e) ibu memberikan dorongan selagi tidak merusak agar anak aktif dalam hal yang positif.

### **3. Cara Memenuhi Keinginan Anak**

hal ini meliputi: a) ibu sering memenuhi keinginan anak sesuai dengan kemampuan dan manfaat dengan tujuan agar terpenuhi keinginan anak, b) ibu sering langsung memenuhi keinginan anaknya kalau untuk kebutuhan agar anak merasa bersemangat, c) ibu sering menanyakan untuk apa, agar anak memahami tentang kebutuhan dan keinginannya.

Orang tua membina sikap dan perilaku anak agar anak terbiasa bersifat dan berperilaku yang baik. Cara-cara yang dilakukan adalah dengan memberi contoh, dengan sabar mengikuti perkembangan anak, menasehati, memberi petunjuk, dan tidak bosan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Orang tua membina anak yang berbuat tidak baik dengan cara menasehati, menunjukkan, melarang, dan selalu berusaha agar anak tidak berbuat hal-hal yang tidak baik. Anak yang aktif diarahkan, diberi dorongan dan penjelasan serta petunjuk agar anak memahami kepribadiannya dan selalu terpelihara kepribadian itu kearah yang baik dan berkembang. Dalam memenuhi keinginan anak yang positif serta mengajukan pertanyaan agar anak memahami kebutuhannya yang sebenarnya.

Bagi anak balita, metode yang digunakan dalam keluarga hendaklah memberi tekanan pada usaha orang tua mengenalkan dan membiasakan. Dalam hal ini orang tua harus dapat mencari berbagai upaya menerapkan delapan fungsi keluarga yaitu keagamaan, sosial budaya,

cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi serta pembinaan lingkungan.

Linda dan Eyre memberikan metode pembinaan kepribadian anak sebagai berikut: permainan skenario, diskusi tentang konsep, pujian yang positif, ganjaran penghargaan dan bentuk penyaluran lain. kesempatan kedua atau kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, dan penyaluran atas perilaku positif. Anak-anak senang diperhatikan, padahal orang tua kadang lebih memperhatikan perilaku negatif sementara perilaku positif terabaikan. Kita sudah terbiasa berpendapat bahwa yang baik sudah semestinya, sedangkan yang salah harus dibetulkan. ini harus kita perbaiki, berikan perhatian pada anak-anak yang berbuat benar supaya perbuatannya semakin baik dan benar karena anak merasa diperhatikan dan dihargai.

Orang tua dengan bijaksana membina anak dalam hal memperbaiki kesalahan anak. Anak tidak diperlakukan dengan kasar atau dihukum melainkan ditunjukkan kesalahan mereka dan mengapa kesalahan itu tidak baik bagi mereka. cara ini banyak memberikan rasa yang harus ia perbaiki agar menjadi anak yang baik. Kenyataan menunjukkan anak dan orang tua mampu melakukan interaksi dalam mengembangkan proses pembinaan semacam ini

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang ditempuh orang tua dalam membina kepribadian anak balita merupakan hal yang baik dalam membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku anak balita. Hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua berlaku sopan santun terhadap anak dan sebaliknya, orang tua tekun dan ulet membina dan mengembangkan kepribadian anaknya, orang tua dan anak mampu berkomunikasi satu sama lainnya dan penuh saling percaya. Dengan tercapainya hal ini berarti metode yang ditempuh orang tua efektif dalam membina dan mengembangkan kepribadian anak balita.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan pada orang tua hendaknya memperhatikan proses dalam perkembangan dan perubahan yang positif. Untuk itu memerlukan kesadaran yang tinggi dalam memperhatikan proses perubahan dan perubahan positif tersebut. Kesadaran tersebut merupakan modal untuk merubah sikap dan perilaku orang tua untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Diharapkan orang tua mau mengikuti secara aktif dalam melakukan transformasi cara yang baik dalam melakukan pembinaan kepribadian anak-anaknya. Disamping itu diharapkan orang tua memiliki sikap positif dan partisipasi aktif dalam menerapkan metode pembinaan kepribadian anak.

### Daftar Pustaka

- BKKBN. *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Balita*. Jakarta: BKKBN 1998
- Glaser, Barney G. Anselm L. Strauss. *The Discovery of Grounded Theory- Strategies for Qualitative Research*. New York: Aldine Publishing Company, 1990
- Linda dan Richard Eyre. *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*, terjemahan Alex Tri Widodo. Jakarta: Gramedia. 1997
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Siswoyo. *Metodologi Penelitian Sosial I*. Jakarta: PPL PTK. 1987.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart & Winston, 1980